

BAB I

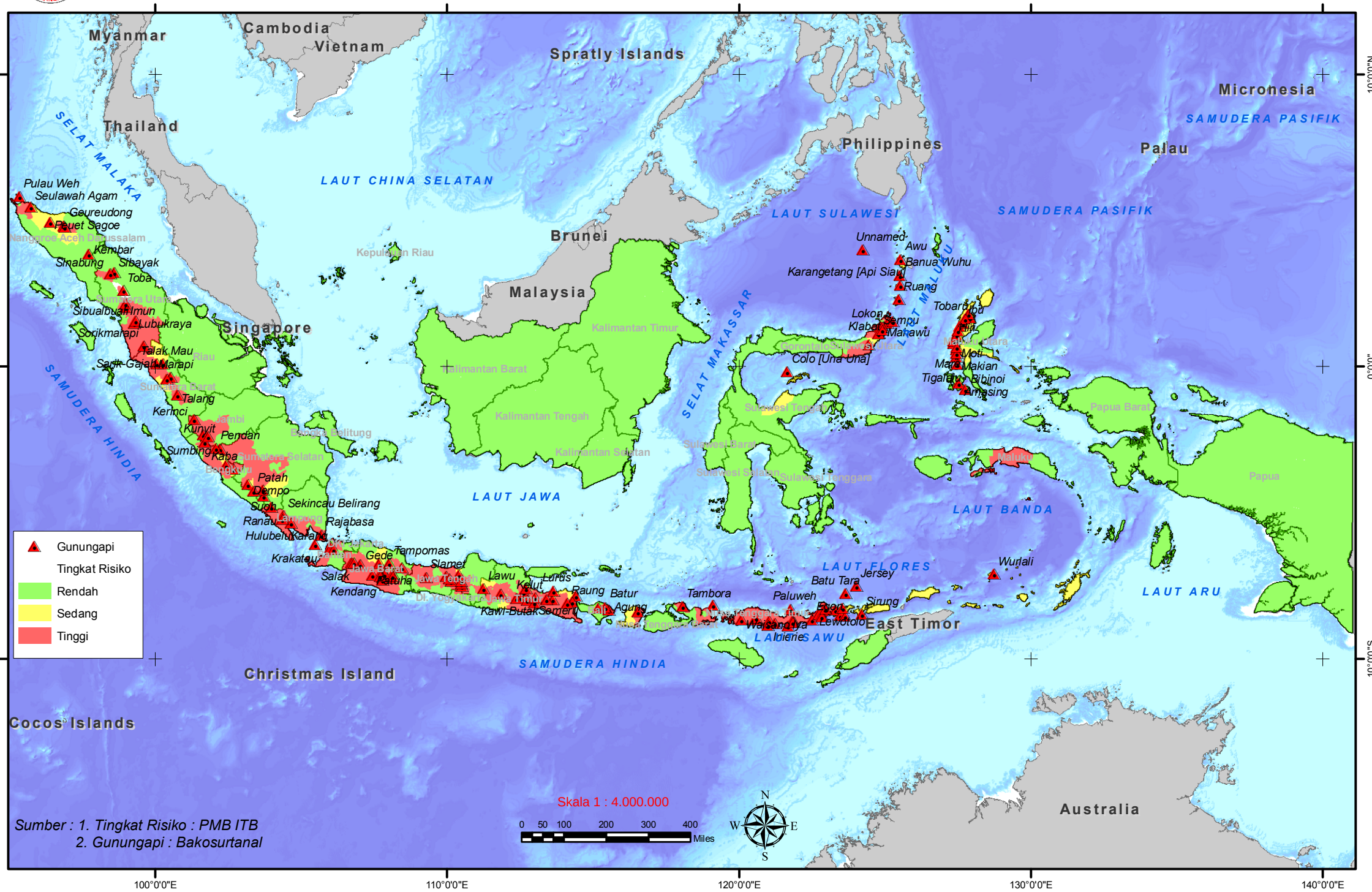
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Surakarta sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di antara Gunung Merapi, Gunung Merbabu pada bagian barat dan Gunung Lawu di bagian timur. Selain itu dibagian timur juga dilalui oleh Sungai Bengawan Solo. Wilayah Kota Surakarta berada pada cekungan diantara tiga Gunung sehingga mempunyai topografi yang relatif datar antara 0 – 15 % dengan ketinggian tempat antara 80 – 130 dari permukaan laut. Secara astronomis Kota Surakarta terletak pada 110 45` 15" – 110 45` 35" BT dan 70` 36" – 70` 56" LS(surakarta dalam angka, 2011), di mana kota Surakarta merupakan daerah yang rawan bencana alam terutama bencana banjir, namun ada beberapa bencana lain yang mungkin terjadi, misalnya gempa bumi, angin ribut dan kekeringan. Berdasarkan indeks rawan bencana Jawa Tengah, Kota Surakarta masuk dalam peringkat 30 dengan nilai 60. Sedangkan di tingkat nasional, Kota Surakarta masuk urutan 207 se-Indonesia (BNPB,2011: 83).

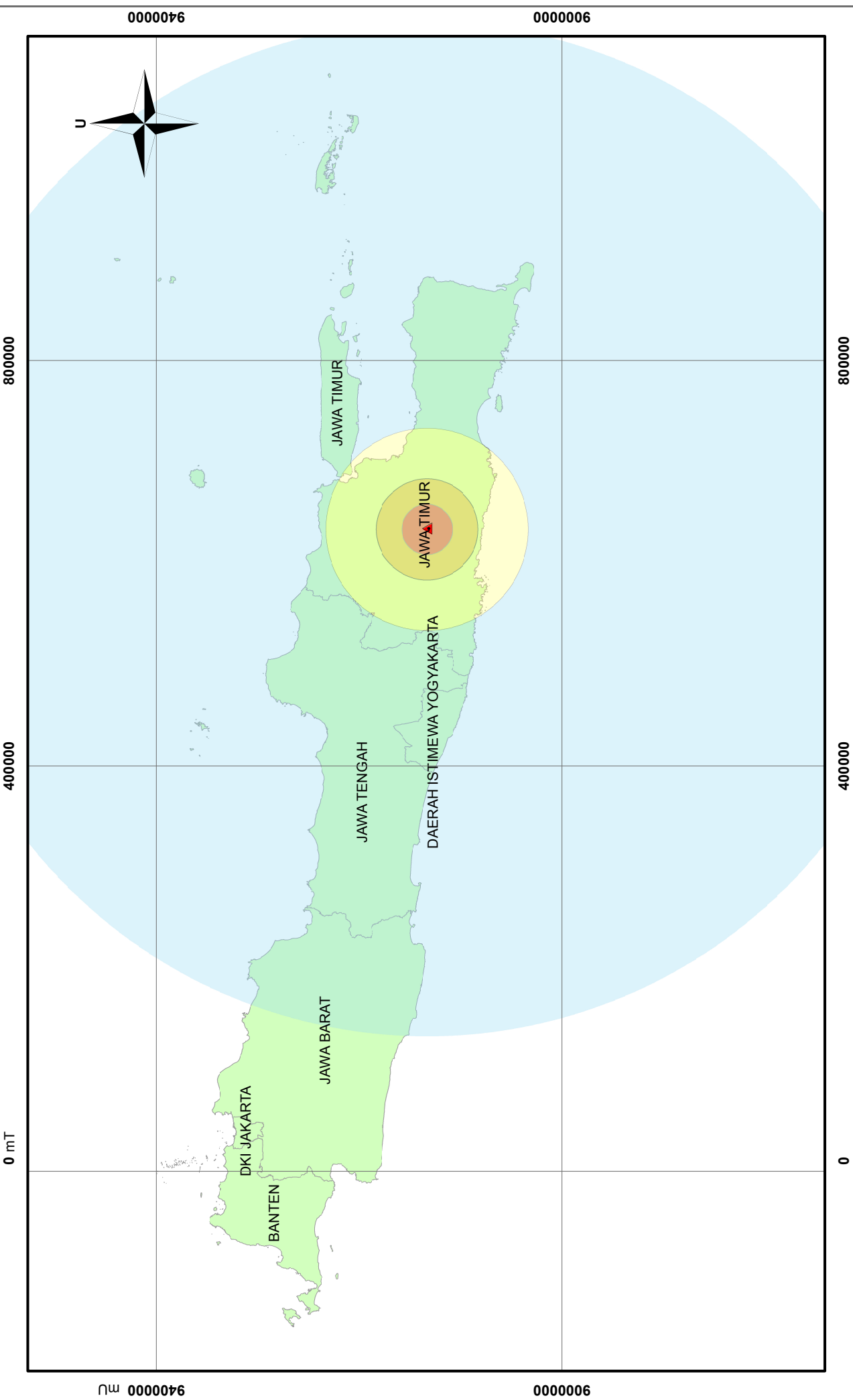


PETA SEBARAN DAN TINGKAT RISIKO BENCANA GUNUNGAPI DI INDONESIA



Gunung Kelud merupakan salah satu Gunung Api yang terletak di pulau Jawa. Secara administratif Gunung Api Kelud terletak di Kabupaten Kediri, Blitar, Malang dan Propinsi Jawa Timur. Secara geografis terletak pada $7^{\circ}56'$ LS dan $112^{\circ}18'30''$ dengan ketinggian 1.731 meter dari permukaan laut. Gunung Api ini berbentuk strato yang diklasifikasikan sebagai tipe A bersifat freato magmatik sampai magmatik. Secara morfologis, Gunung Api Kelud ditandai oleh keberadaan beberapa bekas kawah yang tumpang tindih berbentuk tapal kuda dibagian tertentu. Hal ini mencirikan terjadi erupsi secara berulang dan bersifat eksplosif. Telah diidentifikasi sebuah danau kawah pada ketinggian +1.200 m yang terbuka kearah darat, dan diyakini sebagai bekas kaldera letusan yang telah terisi air, serta teramati masih menunjukkan aktivitas vulkanisme. Danau kawah tersebut dikelilingi oleh kubah-kubah lava seperti Gunung Lirang, Gunung Sumbing, Gunung Kelud, dan Gunung Gajah Mungkur (Eka kadarsetia,2006).

Erupsi Gunung Kelud terjadi pada kamis 13 Februari Tahun 2014 pukul 22.50 WIB, dianggap lebih dahsyat dibanding erupsi Gunung Merapi 2010 lalu. Selain membuat separuh wilayah pulau Jawa, termasuk Soloraya menjadi kelabu. Dampak abu vulkanik juga melumpuhkan penerbangan di Jawa, mematikan aktivitas perekonomian serta pendidikan di berbagai daerah. Di Soloraya dan DIY sekolah-sekolah diliburkan dan pasar-pasar tradisional serta toko banyak yang tidak beroperasi akibat tebalnya debu vulkanis Kelud (Harian Umum Solopos, Sabtu Kliwon 15 Februari 2014).



PETA SEBARAN ABU VULKANIK GUNUNG KELUD ERUPSI TANGGAL 14 FEBRUARI 2014

Skala 1 : 5.000.000

LEGENDA

- Gunung Kelud
- Jarak dari G. Kelud (Km)
 - 25
 - 50
 - 100
 - 500
- Batas Provinsi

Sumber:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000
2. ryanfanani.blogspot.com

Disusun Oleh:
Etana Octa Sintha
A 610100019
Program Studi Pendidikan Geografi
Tahun 2014

SMP Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu sekolah di Kota Surakarta yang ikut terkena dampak dari pasca erupsi Gunung Kelud tersebut. Aktivitas belajar mengajar terpaksa harus diliburkan akibat banyaknya abu vulkanik yang ada di sekolah-sekolah Surakarta selama 2 hari. Peristiwa tersebut melatar belakangi penelitian mengenai pengetahuan dan mitigasi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Surakarta pasca erupsi Gunung Kelud perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah SMP Negeri 6 Surakarta:

- 1) Sarana prasarana sekolah menjadi kotor dan tidak bisa digunakan secara maksimal dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurangnya pengetahuan siswa mengenai adanya erupsi Gunung Kelud.
- 3) Pemahaman siswa tentang bencana letusan gunung api masih rendah.
- 4) Belum adanya pendidikan kebencanaan yang diterapkan dalam mata pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi masalah yaitu:

- 1) Pengetahuan siswa tentang bencana letusan Gunung Api dan mitigasi non struktural masih rendah?
- 2) Belum adanya pendidikan kebencanaan yang diterapkan dalam mata pelajaran?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah atau pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan siswa tentang bencana letusan Gunung Api?
- 2) Bagaimana pendidikan kebencanaan yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS Geografi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bencana letusan Gunung Api.
- 2) Untuk Mengetahui pendidikan kebencanaan yang diterapkan dalam mata pelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bertambahnya ilmu pengetahuan dan pendidikan kebencanaan dalam mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah agar siap menghadapi bencana letusan Gunung Api serta menambah pengetahuan dan pendidikan kebencanaan dalam mata pelajaran.

b. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pendidikan kebencanaan dalam mata pelajaran.

3. Manfaat Dalam Bidang Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu geografi untuk tingkat SMP dalam materi teori lempeng tektonik dan persebaran Gunung Api. Alangkah baiknya apabila siswa tidak hanya mempelajari tentang bencana letusan Gunung Api saja, tetapi bagaimana menerapkan pendidikan kebencanaan dalam mata pelajaran.